

**ISTRI-ISTRI NABI  
DALAM AL-QUR'AN  
(STUDI TAFSIR TEMATIK)**



**S K R I P S I**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam**

**Oleh**

**Muhammad Imdad  
NIM: 07530009**

**Pembimbing:  
Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum., M.A.**

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Imdad  
NIM : 07530009  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Tafsir dan Hadis  
Alamat Rumah : Jl. KH. Wahab Hasbullah no. 24 Tambak Beras Jombang  
Alamat di Yogya : Gg. Waringin Sari 2 no. 21, Seturan, Depok, Sleman,  
Yogyakarta  
Telp/Hp : 0857-4600-4900  
Judul Skripsi : Istri-Istri Nabi dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)

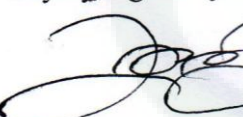
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilaman skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsoayah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan gelar keserjanaan saya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 April 2013

Saya yang menyatakan

  
(Muhammad Imdad)  
NIM. 07530009





FM-UINSK-BM-05-05/R0

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen Pembimbing: Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum., M.A.  
Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Imdad  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di  
Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Muhammad Imdad  
NIM : 07530009  
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis  
Judul Skripsi : Istri-Istri Nabi dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 15 April 2013  
Pembimbing

  
Dr. Inayah R., M. Hum., MA  
NIP. 19711019 199603 2 001



**Pengesahan Skripsi**  
**Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1738/2013**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: Istri-istri Nabi dalam Al-Quran (Studi Tafsir Tematik)

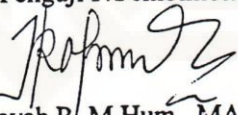
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Imdad  
NIM : 07530009  
Tefah dimunaqsyahkan pada : Rabu, 27 Juni 2013  
Dengan nilai : 93 (A-)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**Panitia Ujian Munaqsyah:**

Ketua/ Penguji I /Pembimbing

  
Dr. Inayah R., M.Hum., MA  
NIP. 19711019 199603 2 001

Sekretaris/Penguji II

  
Dadi Nurhaedi, M.Si  
NIP. 19711212 199703 1 002


Penguji III

  
Dr. H. Agung Danarto, M.Ag  
NIP. 19680124 199403 1 001

Yogyakarta, 08 NOV 2013

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dr. Syaifan Nur, M.A  
NIP. 19620718 198803 1 005

## **MOTTO**

Ada perempuan hebat di balik setiap lelaki yang sukses.



## **PERSEMBAHAN**

Kepada malaikat-malaikat dalam hidup penulis;

- Ayah dan Ibu,
- Istri; Windi Wandana,
- Adinda; Navhat dan Nabila, dan
- Ponakan Tersayang; Nameera Wadud.

## ABSTRAK

Istri-istri Nabi merupakan salah satu tokoh yang cukup banyak diceritakan Al-Qur'an. Surat-surat Makkiyah maupun Madaniyyah sama-sama memberikan porsi yang cukup banyak memaparkan cerita-cerita istri-istri tersebut. Ini menunjukkan bahwa dalam pengukuhan akidah di Makkah maupun pembumian syariat di Madinah, cerita-cerita tersebut merupakan elemen penting yang menjadi salah satu tema pokok Al-Qur'an dan juga mengandung banyak pelajaran. Ada sebelas perempuan yang merupakan istri dari enam Nabi yang diceritakan Al-Qur'an, dan cerita mengenai kesebelas tokoh tersebut umumnya tercantum dalam ayat-ayat yang menyebut dan atau menceritakan suami mereka masing-masing.

Tulisan ini berupaya mengetahui gaya penceritaan dan pencitraan Al-Qur'an terhadap tokoh-tokoh tersebut, konteks kehidupan masing-masing tokoh sekaligus menggali pesan moral dan relevansi yang bisa digiring dalam konteks kekinian. Untuk sampai pada pembahasan tersebut, terlebih dahulu dipaparkan pandangan umum mengenai kisah serta profil masing-masing tokoh, mengingat Al-Qur'an tidak banyak menyebutkan profil tokoh-tokoh tersebut.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian tafsir tematik dengan metode deskriptif-analitis dalam pengolahan datanya. Berbagai data yang diperoleh, baik dari Al-Qur'an, beberapa tafsir (Tafsir Al-Mishbah, Tafsir Ṭabarī dan *Fi Zilāl al-Qur'ān*) maupun sumber-sumber lain yang memaparkan kisah istri-istri Nabi dalam beberapa generasi dan masa yang berbeda kemudian dianalisis untuk bisa mengetahui cerita, citra, konteks penceritaan, serta pesan moral dari masing-masing tokoh.

Berbagai pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menghasilkan beberapa hal berikut. *Pertama*, Al-Qur'an hanya menyebutkan sebelas istri di antara semua istri Nabi. Mereka adalah Hawā istri Ādam, Wahīlah istri Nūḥ, Sārah dan Hājar istri Ibrāhīm, Wa'īlah istri Lūṭ, Ṣafūrā istri Mūsā, Balqis istri Sulaimān, Asyyā' istri Zakariyyā, dan 'Āisyah, Hafṣah, serta Zainab istri Rasulullah. *Kedua*, masing-masing tokoh memiliki profil, konteks penceritaan dan pencitraan serta perbedaan porsi penceritaan Al-Qur'an, semisal istri Nabi yang merupakan seorang ratu, perempuan yang tidak beriman dan lain sebagainya. *Ketiga*, tokoh-tokoh istri Nabi dalam cerita Al-Qur'an dapat dipetakan menjadi dua bagian, yakni tokoh dengan citra yang positif dan citra yang negatif yang keduanya sama-sama mengandung pesan moral serta relevansi yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi perempuan sebagai seorang istri dalam kehidupan rumah tangga. Beberapa di antaranya adalah rambu-rambu kesopanan dalam kehidupan poligami, kesabaran menghadapi cobaan yang berat, sikap ksatria mengakui kekalahan atau menjalani hukuman dan lain sebagainya.

Kata kunci: Istri-Istri Nabi, cerita Al-Qur'an, pesan moral dan relevansi.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *azza wa jalla*, dan rasa syukur yang tiada terkira, serta shalawat dan salam atas Utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW, penulis ucapkan. Selesainya skripsi ini sungguh merupakan karunia tak terhingga dari-Nya.

Setelah melewati sekian banyak *fatrah*, masa-masa vakum dan keterputusan, akhirnya skripsi ini rampung juga, dan bisa hadir ke hadapan pembaca. Barangkali benar, andai tak ada orang-orang yang berjasa bagi proses penulisan skripsi ini, mungkin penulis akan terperangkap dalam kebuntuan, kebosanan pun juga keputusasaan. Tetapi, orang-orang ini menyadarkan penulis untuk keluar dari setiap tikungan kebuntuan membuka mata penulis pada kesegaran-kesegaran baru. Mereka adalah malaikat yang dikirimkan Tuhan untuk penulis. Mereka yang layak diberi haturan terima kasih, antara lain:

- Kedua orangtua penulis, Ayah dan Ibu, yang tak lelah mendukung penulis selama studi dengan doa dan kasih sayangnya dan memberikan dorongan serta semangat.
- Adinda Nafhat dan Nabila, Mas Atho', dan keponakanku Nameera yang lucu serta seluruh keluarga besar penulis.
- Istri tercinta, Windy Wandana, yang selalu menjadi penyemangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu dosen cantik yang selalu sabar membimbing hingga paripurna skripsi ini, Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum., MA.



- Sahabat yang telah banyak membantu, mbak Masyithah Al-Manduri, dan semua teman "TH 2007".

Penulis yakin bahwa apa yang disajikan di skripsi ini hanyalah hasil pembacaan yang—alih-alih sempurna—justru menunjukkan sebuah perjalanan yang tak pernah selesai. Ia adalah undangan terbuka bagi siapapun yang tergerak memberikan kritik-kritik lanjutan yang berharga. Penulis akan selalu menunggu kritik-kritik itu di kemudian hari.

Yogyakarta, 15 April 2013

Muhammad Imdad

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan .....	18
BAB II : KISAH AL-QUR'AN DAN ISTRI PARA NABI .....	20
A. Selayang Pandang Cerita Al-Qur'an .....	20
B. Kisah Istri Para Nabi .....	25

C. Kisah Istri Nabi dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an .....	28
1. Istri Adam .....	28
2. Istri Nūḥ dan Lūt .....	31
3. Istri-istri Ibrāhīm .....	35
4. Istri Mūsā .....	37
5. Istri Sulaimān .....	39
6. Istri Zakariyya .....	41
7. Istri-Istri Muḥammad Rasulullah .....	44

### BAB III: PROFIL DAN KONTEKS PENCERITAAN SERTA PENCITRAAN

ISTRI NABI .....	58
A. Hawā: Istri Adam .....	61
B. Waḥilah Istri Nūḥ dan Wa'ilah Istri Lūt.....	67
C. Sārah dan Hājar Istri Ibrāhīm.....	79
D. Shafūrā Istri Mūsā.....	86
E. Balqis Istri Sulaimān.....	92
F. Assyā' Istri Zakariyya.....	97
G. Istri-Istri Rasulullah .....	100

### BAB IV: PESAN MORAL DAN RELEVANSI CITRA DAN PERAN ISTRI

NABI .....	112
A. Citra Tokoh Protagonis	
1. Hawā'.....	112
2. Sārah dan Hājar .....	115

3. Shafūra .....	119
4. Balqis .....	122
5. Assyā' .....	126
6. 'Āisyah, Hafṣah, dan Zainab .....	129
B. Citra Tokoh Antagonis .....	137
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>142</b>
A. Kesimpulan .....	142
B. Saran-saran .....	143
<b>LAMPIRAN TABEL PROFIL, CITRA, KONTES KEHIDUPAN DAN PESAN</b>	
<b>MORAL TOKOH ISTRI-ISTRI NABI DALAM CERITA AL-QUR'AN .....</b>	<b>144</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>146</b>
<b>CURICULUM VITAE .....</b>	<b>150</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987* dan Nomor 0543 b/U/1987. Pedoman-pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi Latin sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus.

Lambang-lambang tersebut adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Th	Sa
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dh	de dan ha
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	es dan ha
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

## 2. Vokal

### a. Vokal tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـي	Fathah dan ya	Ai	a-i
َـو	Fathah dan Wau	Au	a-u

### Contoh :

كيف ---- *kaifa*

حول ---- *haua*

**c. Vokal Panjang (*maddah*)**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	A	A dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	I	I dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	U	U dengan garis di atas

Contoh :

قال ---- *qāla*

قيل ---- *qīla*

رمي ---- *rama*

يقول ---- *yaqūlu*

**3. Ta' *marbūṭah***

- Transliterasi Ta' *marbūṭah* hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' *marbūṭah* mati adalah "h".
- Jika Ta' *marbūṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" (al), dan bacaannya terpisah, maka Ta' *marbūṭah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال ----- *rauḍatul aṭfāl*, atau *rauḍah al-aṭfāl*

طلحة ----- *Talḥatu* atau *Talḥah*

**4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)**

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata .

Contoh :

نزل ----- *nazzala*

البر ----- *al-birru*

## 5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم ----- *al-qalamu*

الشمس ----- *al-syamsu*

## 6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat

: Contoh

ومحمد الرسول ----- *Wa mā Muhammadun illā rasūl*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu misi pokok Al-Qur'an adalah membebaskan manusia dari berbagai bentuk diskriminasi, tidak terkecuali diskriminasi jenis kelamin.<sup>1</sup> Sebelum turunnya Al-Qur'an, sejarah mencatat kehidupan dan kebiasaan masyarakat Arab yang sangat tidak memperhitungkan dan menghormati perempuan. Beberapa indikasinya adalah tiadanya hak perempuan untuk menerima harta waris dari keluarga maupun suaminya serta anggapan bahwa memiliki anak perempuan adalah suatu kesialan. Alih-alih mendapat harta waris, dalam kasus pertama, perempuan kerap menjadi barang warisan atau komoditas yang dipindahtangankan dengan mudah.<sup>2</sup> Pada kasus kedua, Al-Qur'an mengilustrasikan ekspresi bangsa Arab yang wajahnya merah padam dan sangat marah ketika mendapat anak perempuan (QS 16: 58). Dua kasus ini lebih dari cukup menggambarkan betapa perempuan masih dipandang sebagai makhluk kelas dua dalam masyarakat Arab.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001) hlm. 13. Asumsinya ini ia simpulkan dari QS. 49: 13.

<sup>2</sup> Al-Qur'an menegaskan larangan terhadap pewarisan perempuan pada QS 4: 19. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi menjadikan perempuan sebagai harta waris merupakan salah satu kebiasaan bangsa Arab Jahiliyah. Selain itu, Abi Talhah meriwayatkan perkataan Ibnu Abbas yang menggambarkan bahwa pada masa pra Islam, lelaki Arab yang meninggalkan budak cantik, maka budak tersebut bisa dinikahi langsung oleh kerabat si lelaki. Akan tetapi jika budak tersebut berwajah jelek, maka si budak dilarang menikah dengan orang lain hingga ia meninggal dan mewariskan harta. Fathur Rahman, *Ilmu Waris* (Bandung: Al Ma'arif, 1981), hlm. 11-12

<sup>3</sup> Munawwar Chalil, *Nilai Wanita* (Solo: Ramadani, 1989), hlm. 29-31. Karena dianggap sebagai suatu kesialan, maka Bangsa Arab—utamanya suku Quraisy dan suku Tamim—memiliki

Ruh-ruh penghilangan diskriminasi dan pengangkatan derajat perempuan yang dibawa Al-Qur'an tidak serta merta diterapkan dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Pengenalan hingga sosialisasi ruh-ruh tersebut dilakukan dengan bertahap selama 23 tahun sebagai salah satu trik dakwah dalam memperkenalkan ajaran atau norma baru yang berbeda (bahkan berlawanan) dengan kepercayaan dan kebiasaan masyarakat setempat. Jangka waktu 23 tahun terbilang waktu yang cukup lama dan karenanya memungkinkan akulturasi budaya dan proses penerimaan terhadap nilai-nilai universal Islam yang dibungkus dalam konteks lokal masyarakat Arab.<sup>4</sup> Salah satu bentuk pengenalan ruh-ruh tersebut adalah dengan diberlakukannya ketetapan bahwa perempuan bisa menjadi saksi di pengadilan (QS 2: 282) serta hak untuk menerima harta waris (QS 4: 11 dan 7). Meski dua hal tersebut tidak sama persis dengan hak laki-laki—secara kuantitas, dua perempuan disamakan dengan seorang laki-laki dalam kesaksian sedang dalam hal warisan, perempuan mendapat setengah dari bagian lelaki—, perubahan yang dibawa Islam sudah cukup menjadi angin segar bagi perempuan Arab masa lalu.<sup>5</sup> Jika hak perempuan langsung disamaratakan dengan

---

kebiasaan mengubur anak perempuan hidup-hidup dalam rangka membuang aib. Nouruzzaman Shiddieqi *Pengantar Sejarah Muslim* (Jakarta: Nur Cahaya, 1983), hlm. 106. Bandingkan dengan Muhammad Husein Haykal, *The Life of Muhammad*. terj. Ismail Raji Al-Faruqi. (Lahore: Maraj Din Printers, 1998), hlm. 35.

<sup>4</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender...*, hlm. 11.

<sup>5</sup> Dalam hal warisan, hak perempuan menerima harta warisan adalah perubahan besar mengingat sebelumnya, perempuan tidak sama sekali mendapat hak waris, bahkan terkadang menjadi barang yang diwariskan. Moenawar Chalil, *Nilai Wanita* (Solo: Ramadani, 1984), hlm. 97. Bandingkan dengan Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan; Relasi Jender menurut Tafsir Al-Sya'rawi* (Bandung: Mizan Media Utama, 2010), hlm. 168-171. Adapun dalam hal persaksian, dua perempuan yang dapat menggantikan satu laki-laki dianggap bukanlah diskriminasi, akan tetapi sebagai penyesuaian dengan keadaan Arab kala itu. Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan; Relasi...*, hlm. 168-171.

laki-laki, masyarakat Arab akan sulit bisa simpati atau menerima Islam dan cenderung menuduhnya sebagai perusak tradisi dan kepercayaan leluhur.

Nilai universal yang secara tersirat maupun tersurat menghilangkan diskriminasi terhadap perempuan juga sinkron dengan sikap Rasulullah yang menghormati dan memulyakan perempuan. Hal ini misalnya dapat dilihat dari berbagai hadis yang mengatur tata berumah tangga—khususnya sikap terhadap istri—maupun perintah untuk menghormati ibu.<sup>6</sup> Hadis-hadis tersebut menunjukkan bahwa dalam posisinya sebagai istri maupun seorang ibu, perempuan memiliki hak untuk dihargai dan dihormati. Dengan demikian, tercantumnya spirit penghormatan terhadap perempuan dalam Al-Qur'an dan hadis cukup jelas menunjukkan bahwa Islam berupaya sedemikian rupa untuk mengubah cara pandang atau tata perilaku masyarakat Arab masa lalu yang patriarkal dan karenanya cenderung mensubordinasi perempuan.<sup>7</sup>

Selain tampak dalam adanya ayat-ayat hukum yang memihak perempuan serta perkataan maupun perilaku Rasulullah yang memulyakan perempuan, semangat anti diskriminasi juga tampak dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang membahas berbagai hal tentang perempuan. Ini menunjukkan bahwa Islam menghargai keberadaan perempuan dan karenanya mereka diberi berbagai aturan dan ketetapan yang sebagian di antaranya berlaku khusus bagi mereka. Tanpa

---

<sup>6</sup> Contoh hadis tentang aturan memperlakukan perempuan dalam rumah tangga adalah hadis yang diucapkan ketika haji *wada'* sebagaimana tercantum dalam hadis nomor 1218 dalam *Ṣaḥīḥ Muslim*. Abū Ḥasan Muslim Ibn Al-Ḥujjaj bin Muslim al-Qusyairī al-Nisābūri, Ṣaḥīḥ Muslim. Sedangkan hadis untuk menghormati ibu dapat ditemui dalam hadis nomor 5626 dalam *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Muḥammad Ibnu Ismā'īl Abū 'Abd Allah al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, *bāb man aḥaqqu al-Nās bi ḥasan*. Juz. 5, hlm. 2227. *Software al-Maktabah al-Syāmilah al-Iṣḍār al-Sālis*.

<sup>7</sup> Model kehidupan patriarki masyarakat Arab dibahas panjang lebar dalam Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender...*, hlm. 129-134.

adanya spirit anti diskriminasi serta pengangkatan derajat perempuan, Al-Qur'an tentu tidak akan memberikan banyak *space* untuk memuat ayat-ayat seputar perempuan.

Melalui penelusuran singkat yang dilakukan peneliti, ayat-ayat Al Qur'an yang menyebutkan dan atau membahas perempuan secara umum maupun secara khusus dapat dibedakan menjadi beberapa bagian. Beberapa di antaranya adalah ayat yang membahas kehidupan biologis kaum perempuan (semisal mengenai masa haid dalam QS 2: 222 dan 223), ketetapan syari'ah khusus kepada perempuan (semisal 'iddah—QS 2: 234), hak-hak (semisal QS 2: 23 dan 33: 49), kewajiban perempuan (QS 4: 34), serta ayat-ayat yang menyebut tokoh-tokoh perempuan dalam bentuk cerita.

Di antara beberapa kategori tersebut, ayat-ayat yang mengisahkan beberapa tokoh perempuan terbilang cukup banyak dan menyebar, baik di surat Makkiyah maupun Madaniyyah. Beberapa sosok perempuan pada masa sebelum Rasulullah maupun perempuan pada masa Rasulullah diabadikan dalam Al-Qur'an sebagai tokoh-tokoh cerita.<sup>8</sup> Salah satu di antara perempuan tersebut bahkan disebutkan namanya dengan gamblang, yakni Maryam ibunda Isa.<sup>9</sup> Adanya tokoh-tokoh perempuan yang diceritakan Al-Qur'an sedikit banyak menggambarkan perhatian

---

<sup>8</sup> Salah satu ciri khas cerita-cerita Al-Qur'an adalah tokohnya yang terdiri dari orang-orang masa lalu, baik Nabi maupun bukan, serta orang-orang yang hidup bersama Rasulullah. Supiana dan Karman, *Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metodologi Tafsir* (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm. 245.

<sup>9</sup> Nama Maryam, selain terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an, juga menjadi nama sebuah surat, yakni surat ke-19. Menurut Muhammad Ahmad Khalafullah, penyebutan nama Maryam dilakukan dalam kondisi yang benar-benar mendesak, yakni ketika orang-orang ketika itu meyakini bahwa Isa adalah anak Allah. Sebab itulah, Al-Qur'an berusaha menghilangkan anggapan tersebut dengan berkali-kali menegaskan bahwa Isa adalah putra Maryam, bukan putra Allah. Muhammad Ahmad Khalafullah, *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an* terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 223.

khusus kepada perempuan sebagai *counter* terhadap pandangan umum masyarakat Arab yang ketika itu sangat 'merestui' praktik subordinasi dan penindasan perempuan.

Penceritaan tokoh-tokoh perempuan dalam Al-Qur'an sebenarnya bukan merupakan hal baru, sebab kitab-kitab suci lain (semisal Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru) juga mencantumkan kisah yang beberapa tokohnya adalah perempuan. Namun demikian, untuk membuktikan bagaimana dan seberapa besar spirit anti diskriminasi Al-Qur'an di balik cerita-cerita tersebut, studi lebih lanjut mengenai tokoh-tokoh perempuan yang diceritakan Al-Qur'an menjadi sebuah keniscayaan akademik. Terlebih, asumsi mengenai adanya spirit anti diskriminasi tersebut masih berupa hipotesis yang perlu dibuktikan kebenarannya dengan analisis yang mendalam dan komprehensif. Di sisi lain, menurut klasifikasi waktu turunnya ayat, kisah-kisah dalam Al-Qur'an, termasuk kisah tentang perempuan dapat ditemukan baik dalam golongan Surat Makkiyah maupun Madaniyyah, meskipun mayoritas kisah-kisah tersebut terdapat dalam Surat Makkiyah.<sup>10</sup> Ini menunjukkan bahwa cerita-cerita tersebut dikisahkan dalam fase pemantapan akidah di Makkah pun juga pembumian syar'iah di Madinah.

Terlepas dari kisah-kisah seputar perempuan, secara umum, Al-Qur'an sendiri (semisal QS 11: 120 dan 12: 111) menegaskan bahwa kisah-kisah Al-Qur'an menyimpan banyak pelajaran. Karena itu, ayat-ayat tersebut tidak hanya bertujuan memberikan informasi, akan tetapi juga dimaksudkan agar pembaca mengambil peringatan dan pelajaran. Berdasarkan premis umum ini, dapat

---

<sup>10</sup> Muhammad Ahmad Khalafullah, *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah...*, hlm. 85.

disimpulkan bahwa ayat-ayat yang memuat cerita seputar tokoh perempuan, selain memuat semangat untuk menghilangkan diskriminasi, juga menyimpan berbagai pelajaran dan peringatan. Dalam kacamata akademik, pelajaran dan peringatan di balik ayat-ayat tersebut barangkali kurang menarik. Akan tetapi, studi terhadap tokoh-tokoh perempuan yang diceritakan Al-Qur'an dapat menyingkap konteks kehidupan di sekitar turunnya yang merupakan 'wilayah' yang sangat akademis.

Berdasarkan penelusuran singkat yang dilakukan peneliti, tokoh-tokoh perempuan yang diceritakan Al-Qur'an bisa diklasifikasi menjadi tiga kategori, yang pertama adalah para istri Nabi, yang kedua adalah mereka yang merupakan keluarga para Nabi, dan yang ketiga adalah perempuan-perempuan yang disebutkan Al-Qur'an namun tidak termasuk ke dalam dua kategori pertama. Di antara tiga kategori tersebut, jumlah perempuan yang masuk dalam kategori pertama terbilang cukup banyak mengingat ada banyak Nabi yang diceritakan Al-Qur'an dan secara umum, istri adalah orang terdekat para Nabi sehingga cerita keduanya banyak tidak bisa dipisahkan.

Sedikitnya, terdapat sebelas istri Nabi yang diceritakan dalam Al-Qur'an. Sebelas orang tersebut adalah istri dari delapan Nabi, yakni istri Adam, Nūḥ, Ibrāhīm (dua istri), Luṭ, Mūsā, Sulaiman, Zakariyyā dan Muḥammad (tiga istri). Seperti halnya kisah-kisah lain dalam Al-Qur'an, kisah-kisah mengenai istri-istri Nabi juga beragam. Sebagian tokoh diceritakan dengan cukup mendetail<sup>11</sup> sedang sebagian lain hanya disinggung sekilas.<sup>12</sup> Cerita lengkap mengenai tokoh-tokoh

---

<sup>11</sup> Tokoh-tokoh dalam cerita Al-Qur'an yang diceritakan secara cukup detail di antaranya adalah Musa, Yusuf, dan ratu Saba yang belakangan menjadi istri Sulaiman.

<sup>12</sup> Tokoh yang diceritakan sekilas di antaranya adalah Harun dan istri Ibrahim yang dinikahi belakangan.

istri yang tidak disebutkan secara eksplisit maupun implisit dalam Al-Qur'an umumnya terdapat dalam hadis, ensiklopedi, literatur sejarah, maupun buku-buku lain.

Terlepas dari fakta bahwa Al-Qur'an tidak menceritakan semua istri Nabi, ayat-ayat yang memaparkan kisah istri Nabi terbilang cukup banyak dan hal ini setidaknya menunjukkan dua hal. *Yang pertama* adalah peran sentral seorang istri dalam (kesuksesan) dakwah atau misi seorang Nabi, sedang yang *kedua* adalah cermin ideal sekaligus tuntunan bagi perempuan Muslimin dalam posisinya sebagai seorang perempuan maupun seorang istri. Penceritaan sekaligus pencitraan tokoh-tokoh perempuan di dalam Al-Qur'an menyiratkan figur ideal seorang perempuan atau istri yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut mengilustrasikan adanya relasi antara *das solen* kehidupan zaman dahulu dengan *das sein* kehidupan Muslimin dewasa ini.

Dari asumsi-asumsi di atas, ada sebuah pertanyaan mendasar berkaitan dengan sikap dan perilaku para istri Nabi, yakni apakah semua istri Nabi yang diceritakan Al-Qur'an seia dan sekata dengan suaminya atautkah tidak. Pertanyaan ini sebenarnya muncul dari pertanyaan yang lebih mendasar mengenai seberapa besar hubungan pernikahan dan atau intensitas komunikasi dan interaksi seseorang dengan orang lain dapat saling mempengaruhi tingkah laku dan karakter masing-masing.

Jika memang semua istri Nabi memberikan teladan yang baik dan tidak memiliki keunikan serta cerita tersendiri, Al-Qur'an tentu tidak akan menceritakan sembilan tokoh istri Nabi dalam ayat-ayatnya. Namun demikian, jika ada sebagian

tokoh istri yang memberikan teladan yang baik dan sebagian yang tidak, bukankah penceritaan tokoh-tokoh yang sikap dan karakternya tidak baik justru semakin memperburuk citra perempuan di mata masyarakat Arab? Pertanyaan-pertanyaan ini mengharuskan jawaban-jawaban representatif yang hanya bisa didapat dari analisis yang mendalam tentang istri-istri Nabi.

Sebab itu, berangkat dari beberapa hal tersebut, studi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisahkan tokoh-tokoh perempuan menjadi hal yang layak dan perlu untuk dilakukan. Selain menambah ragam kajian dalam diskursus Al-Qur'an, hasil studi ini juga dapat menjadi suatu alat untuk berkomunikasi lebih dekat dengan Al-Qur'an dalam menggali pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Terlebih, ayat-ayat yang menceritakan kehidupan masa lalu secara tidak langsung juga memaparkan konteks kehidupan masa lalu yang juga layak dan menarik untuk diketahui, ditelusuri, dan dipelajari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berbagai penyajian dan analisis data yang terdapat dalam penelitian ini diarahkan untuk dapat menjawab tiga pertanyaan berikut;

1. Bagaimana profil para istri Nabi yang diceritakan Al-Qur'an?
2. Bagaimana konteks di balik penceritaan tokoh-tokoh istri Nabi dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana pesan moral dan relevansi kisah-kisah para istri Nabi yang diceritakan Al-Qur'an dengan konteks kehidupan saat itu dalam kehidupan sehari-hari dewasa ini?



### C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari tiga poin rumusan masalah di atas, penulisan skripsi ini bertujuan untuk;

1. Mengetahui profil para istri Nabi yang diceritakan Al-Qur'an
2. Mengetahui konteks di balik penceritaan kisah-kisah istri Nabi dalam Al-Qur'an.
3. Mengetahui pesan moral dan relevansi kisah-kisah istri para Nabi yang diceritakan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

### D. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian *library research* karena menggunakan sumber data pustaka sebagai acuan dan referensi. Lebih spesifik lagi, dalam sudut pandang kajian (tafsir) Al-Qur'an, penelitian ini tergolong dalam ragam tafsir tematik atau *maudhu'i* yang banyak diidentikkan dengan Abd Hayy Al Farmawi, penulis buku Metode Tafsir Mawdhu'iy.<sup>13</sup>

Setidaknya, ada dua alasan yang menyebabkan penelitian ini bisa digolongkan dalam ragam tafsir *mawdhu'i*, meski dengan bentuk yang masih sederhana. *Yang pertama* adalah karena penelitian ini menentukan sebuah tema dalam Al-Qur'an yang akan dikaji secara tematik, yakni istri Nabi yang disebutkan

---

<sup>13</sup> Abd. Hayy al Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy; Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: 1994, Raja Grafindo Persada).

dalam cerita-cerita Al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini hanya fokus untuk membahas masalah tersebut, sehingga tidak ada pembahasan mengenai hal-hal lain. Yang kedua adalah bahwa penelitian ini diawali dengan pengumpulan dan penghimpunan ayat-ayat yang menceritakan para istri Nabi dalam Al-Qur'an yang tersebar di berbagai surat, baik surat Makkiyah maupun Madaniyyah. Dua langkah kerja tersebut merupakan bagian dari keseluruhan langkah kerja yang oleh al-Farmawi dianggap sebagai langkah kerja atau metode tafsir tematik.<sup>14</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari bahan pustaka seperti Al-Qur'an, berbagai tafsir, buku biografi, referensi sejarah, dan buku-buku lain. Al-Qur'an dan berbagai tafsir (*Tafsir Al-Mishbah* karya Quraish Shihab, *Tafsir Ath-Thabari* karya Ibn Jarīr Al-Ṭabarī, dan *Fī Zilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb berdasarkan alasan mudahnya akses bahasa serta imbangnya data riwayat dan kontekstualisasi dalam ketiganya) menjadi sumber data primer, sedangkan buku-buku sejarah, kisah para Nabi, kumpulan biografi, serta buku-buku ensiklopedi menjadi sumber sekunder. Beberapa di antara sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah *Tarikh Tabari*, *Kisah Para Nabi* karya Ibnu Katsir, dan *Profil di Balik Cadar* karya Jabil Asy-Syal. Keprimeran sebuah data sangat ditentukan oleh relevansinya dengan tema besar penelitian ini, sedang sumber-sumber data sekunder adalah berbagai sumber data yang relevansinya tidak terlalu kuat.

---

<sup>14</sup> Abd. Hayy al Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy...*, hlm. 45-46.

Namun demikian, dalam proses penelitian, data-data sekunder tetap dipertimbangkan untuk mencari kemungkinan dan perspektif baru tentang objek kajian penelitian.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Karena semua sumber data adalah sumber pustaka, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dari sumber yang relevan yang kemudian diseleksi. Seleksi data merupakan proses yang penting sebab setelah semua sumber data terkumpul, akan ada sebagian data yang sangat diperlukan, sekadar diperlukan, dan bahkan ada yang tidak diperlukan sama sekali. Sebagai contoh, dalam kitab-kitab sejarah para Nabi, pengumpulan data difokuskan pada informasi-informasi seputar istri Nabi. Informasi seputar tokoh-tokoh lain yang terdapat dalam cerita-cerita tersebut tidak dimasukkan sebab bukan merupakan objek kajian penelitian.

### **4. Teknik Analisis Data**

Setelah data berupa ayat-ayat yang menceritakan para istri Nabi, paparan dalam berbagai tafsir, serta data-data sejarah dari berbagai referensi *sirah* didapatkan, data-data tersebut kemudian diolah dengan teknik deskriptif analitis.<sup>15</sup> Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis data diaplikasikan dengan dua cara, yakni *pertama*, memberikan gambaran singkat mengenai ayat-ayat maupun tokoh istri Nabi yang diceritakan dalam Al-Qur'an, dan *kedua*, menganalisis data

---

<sup>15</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 3.

tersebut untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mendasari dilakukannya penelitian. Pemilihan teknik ini juga menyiratkan bahwa penelitian ini tidak sekadar memindah dan menyebutkan kembali data yang didapat dari sumber-sumber data, akan tetapi juga disisipi dengan komentar dan opini pribadi penulis berdasarkan beberapa argumen.

Selain itu, secara garis besar, penelitian ini tergolong penelitian tafsir tematik dengan metode mengumpulkan pesan Al-Qur'an mengenai suatu tema dari Surat-surat yang berbeda. Menurut Quraish Shihab, metode ini baru berkembang tahun 1960-an dan merupakan alternatif dari metode tematik lama yang membahas secara tuntas satu Surat saja.<sup>16</sup> Salah satu penggagas metodologi ragam kedua tersebut adalah Al-Farmawi yang menggariskan langkah-langkah berikut: *Pertama*, memilih tema kajian yang dalam hal ini adalah istri para Nabi, *kedua*, melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema kajian dengan melacak cerita-cerita para Nabi yang beberapa di antaranya juga menyebut peran atau keberadaan istri, *ketiga*, menyusun ayat-ayat berdasarkan kronologi turun, khususnya mengenai kategori Makkiyah-Madaniyyah dan sabab al-nuzūl, *keempat*, melacak hubungan korelasi (munāsabah) antar satu ayat dengan ayat lain, dan *kelima* menyusun tema bahasan yang sistematis yang dalam penelitian ini diurutkan menurut masa hidup Nabi yang istri-istrinya diceritakan Al-Qur'an.

Selanjutnya, dua langkah terakhir yang digagas Al-Farmawi adalah melengkapi pembahasan dan uraian dengan sumber-sumber lain semisal hadis dan

---

<sup>16</sup>M. Quraish Shihab, Sekapur Sirih dalam *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. xii.

data sejarah, serta mempelajari semua ayat yang menceritakan tema kajian.<sup>17</sup> Namun demikian, penelitian ini tidak mengambil informasi dari hadis seperti yang disebutkan dalam langkah keenam dengan tujuan efisiensi dan terfokusnya pembahasan. Sebagai gantinya, informasi dari berbagai referensi sejarah digunakan untuk memperkuat data-data dan analisis yang disajikan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Fenomena penceritaan perempuan maupun istri Nabi dalam Al-Qur'an telah banyak menarik minat para peneliti untuk dijadikan tema dan atau judul dalam berbagai penelitian. Kendati begitu, karya-karya tersebut umumnya belum menyentuh khusus pada persoalan yang diangkat dalam penelitian ini, yakni para istri nabi dalam hubungannya dengan kisah-kisah Al-Qur'an.

Karya pertama yang bersinggungan dengan penelitian ini adalah karya Muhammad Raji Kinas dalam bukunya yang berjudul *Istri-Istri Nabi*.<sup>18</sup> Buku tersebut menjadikan Al-Qur'an sebagai salah satu referensi utama, akan tetapi *list* perempuan yang dibahas bukan berdasarkan istri para Nabi yang diceritakan Al-Qur'an. Dalam menyusun bukunya, Raji Kinas berpedoman pada *list* perempuan yang menjadi istri para Nabi, baik yang disebut dalam Al-Qur'an maupun yang tidak, semisal Rāhil istri Ya'qūb, Ri'lah istri Ismail, Layya istri Ayyub, dan sebagian besar di antara istri-istri Rasulullah. Ia banyak menukil beberapa hadis dan riwayat untuk melengkapi informasi seputar masing-masing tokoh hingga akhir hayatnya, sehingga ia sampai pada suatu kesimpulan bahwa tidak semua

---

<sup>17</sup> Abd. Hayy al Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy...*, hlm. 45-46.

<sup>18</sup> Muhammad Raji Kinas, *Istri-Istri Para Nabi*, terj. Arif Munandar (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009).

istri Nabi sejalan dengan Nabi yang menjadi suami mereka. Ketidaksejajaran ini adakalanya ditemui dalam hal-hal kecil hingga hal-hal yang esensial semisal masalah akidah. Namun demikian, ia menekankan bahwa dengan latar belakang keluarga dan karakter yang berbeda-beda (khususnya sebelum menikah dengan para Nabi), sebagian besar istri Nabi memegang peranan penting dan menjadi pendukung yang amat berarti bagi suaminya.

Selain karya Raji Kinas, karya lain yang cukup bersinggungan dengan penelitian ini adalah *Wanita-Wanita Hebat Pengukir Sejarah: Kisah Memikat di balik Geliat Dakwah Para Nabi* yang ditulis Ibrahim Mahmud Abdul Radi.<sup>19</sup> Buku yang dalam edisi aslinya berjudul *Nisā' fi Hayāt al-Anbiyā'* tersebut sebenarnya tidak jauh berbeda dengan karya Raji Kinas, hanya saja ada beberapa istri Nabi yang disebutkan dalam karya Raji Kinas namun tidak dibahas dalam karya Ibrahim, begitu juga sebaliknya. Tokoh-tokoh perempuan yang disebut dalam buku Raji Kinas namun tidak didapatkan di buku Ibrahim di antaranya adalah Rāhil istri Ya'qub, Ri'lah istri Ismā'īl, Ummu Salamah, dan lain-lain. Adapun tokoh-tokoh yang hanya terdapat di buku Ibrahim (dan tidak disebutkan dalam buku Raji Kinas) di antaranya adalah Herodus, Zulaykhā, dan ibunda Mūsā). Dengan demikian, salah satu perbedaan dua karya ini adalah batasan objek penelitian. Karya pertama hanya fokus pada istri-istri Nabi, sedang karya kedua juga membahas perempuan-perempuan di sekitar kehidupan Nabi. Seperti yang tercantum dalam judulnya, paparan data dan berbagai analisis dalam karya kedua menunjukkan arti penting seorang perempuan bagi sejarah yang melingkupi

---

<sup>19</sup> Ibrahim Mahmud Abdul Radi, *Wanita-Wanita Hebat Pengukir Sejarah* terj. Imam Ghazali Masykur (Jakarta: Al-Mahira, 2009).

kehidupannya. Penulisnya juga menekankan bahwa perempuan yang berada di lingkungan kondusif bisa saja tidak bisa memanfaatkan keadaan tersebut (seperti istri Lūṭ) dan begitu juga sebaliknya, seperti dalam kasus istri Fir'aun.

Karya lain yang juga berkait erat dengan penelitian ini adalah *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation* yang ditulis Barbara Freyer Stowasser.<sup>20</sup> Dalam buku tersebut, Barbara memberikan eksplorasi yang cukup komprehensif mengenai beberapa perempuan yang terdapat dalam cerita Al-Qur'an. Profil-profil tokoh tersebut dilengkapi dengan data yang cukup memadai untuk memberikan informasi yang komprehensif. Sumber-sumber referensi yang digunakan tidak hanya Al-Qur'an dan berbagai kitab tafsir, akan tetapi juga berbagai kitab hadis, syarh, serta referensi sejarah. Namun demikian, buku yang juga menjadi rujukan utama dalam penulisan skripsi ini tidak memfokuskan pembahasan pada istri para Nabi sebab tokoh-tokoh yang dipaparkan secara panjang lebar bukanlah berdasarkan kategori istri Nabi dalam Al-Qur'an, akan tetapi tokoh-tokoh perempuan yang diceritakan Al-Qur'an. Dari segi batasan objek penelitian, buku Barbara memiliki banyak kesamaan dengan buku Ibrahim, meski tokoh-tokoh yang ditampilkan buku Ibrahim lebih banyak. Barbara juga membatasi tokoh-tokoh yang dianalisisnya pada beberapa tokoh saja, sehingga tidak semua perempuan yang diceritakan Al-Qur'an (termasuk istri Nabi) terdapat dalam karyanya tersebut. Hal lain yang membedakan penelitian ini dengan buku Barbara adalah karena Barbara tidak hanya memfokuskan sumber datanya pada Al-Qur'an, akan tetapi juga dari tafsir dan hadis. Secara garis besar, temuan Barbara dalam

---

<sup>20</sup> Barbara Freyer Stowasser, *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation* (Oxford: Oxford University Press, 1994).

buku tersebut tidak banyak berbeda dengan dua buku sebelumnya, ia juga menekankan bahwa perempuan-perempuan yang diceritakan Al-Qur'an mengukir sejarah yang satu sama lain berbeda. Keistimewaan Barbara dalam hal ini adalah karena ia menyajikan data yang lebih lengkap dan lebih berimbang, yakni dari karya-karya yang memiliki otoritas keagamaan pun karya yang memiliki otoritas akademik.

Karya Aisyah Abdurrahman Bintusy Syathi' yang telah diterjemahkan dengan judul *Istri-Istri Rasulullah*<sup>21</sup> juga merupakan contoh karya yang serupa tapi tak sama dengan penelitian ini. Lagi-lagi, titik perbedaannya adalah dari batasan objek penelitian, sebab Bintusy Syathi', seperti halnya buku-buku lain yang senada, hanya fokus membahas istri-istri dalam kehidupan Muhammad Rasulullah. Apalagi, karya Bintusy Syathi' lebih merupakan tulisan lepas dan bukannya penelitian akademik. Ia banyak mengutip berbagai keterangan baik dari hadis maupun sumber riwayat sejarah akan tetapi tidak menyebutkan sumber rujukan dengan jelas. Dalam buku tersebut, Bintush-Syathi' mendaftar ketigabelas istri Rasul dengan informasi seputar silsilah, kejadian penting, sepak terjang, perilaku, dan lain sebagainya, sehingga dapat diketahui dengan jelas bahwa ketigabelas orang tersebut memiliki perbedaan dalam hampir di segala hal. Masing-masing istri memiliki peran khusus sekaligus kekurangan dan kelebihan tertentu yang tidak dimiliki istri lain. Karenanya, meskipun Aisyah kerap disebut sebagai istri Nabi yang paling disayangi, paparan Bintus-Syathi' dalam karya tersebut tampak memberikan *second opinion* yang lebih netral dan lebih

---

<sup>21</sup> Aisyah Abdurrahman Bintus Syathi', *Istri-Istri Rasulullah* jil. I dan II terj. Chadijah Nasution, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).



berimbang. Misalnya saja, jika Aisyah adalah satu-satunya istri yang dinikahi dalam keadaan masih gadis dan memiliki kecerdasan luar biasa, ia tidaklah sederawan Zainab yang selalu mengasihi rakyat miskin, tidak sukses Khadijah dalam perdagangan dan memberikan keturunan, serta tidak sehebat Hafsa yang menjaga mushaf Al-Qur'an.

Selain karya-karya tersebut, skripsi Haris Setiawan yang berjudul *Istri Nabi yang Tidak Shalihah dalam Al-Qur'an*<sup>22</sup> juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Namun demikian, skripsi Haris Setiawan lebih spesifik dan hanya mengambil salah satu bagian dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak membedakan istri Nabi yang shalihah dan yang tidak, akan tetapi meneliti semua istri Nabi yang diceritakan Al-Qur'an. Karena itu, penelitian ini lebih general dibanding skripsi Haris Setiawan yang hanya mengambil satu sampel dari istri Nabi dalam Al-Qur'an berdasarkan kategori 'tidak shalihah'. Skripsi tersebut menyimpulkan di antaranya bahwa meskipun sebagian besar istri Nabi mendukung suaminya, ada juga beberapa istri yang tidak demikian karena berbagai pengaruh sekitar maupun latar belakang.

Dengan demikian, kendatipun lima karya di atas sedikit banyak telah memaparkan wacana mengenai persoalan yang diangkat dalam penelitian ini, karya-karya tersebut belumlah secara khusus membahas tokoh istri para Nabi dalam hubungannya dengan penceritaan Al-Qur'an dan pencitraan masing-masing tokoh. Empat karya tersebut juga tidak secara khusus membahas konteks di balik penceritaan dan pencitraan tokoh istri para Nabi dalam kisah-kisah Al-Qur'an,

---

<sup>22</sup> Haris Setiawan, *Istri Nabi yang Tidak Shalihah dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013.

sehingga tema penelitian ini masih layak diteliti secara akademik. Di sisi lain, penelitian ini juga merupakan pengembangan dan kelanjutan penelitian-penelitian terdahulu yang masih relevan tersebut. Sebab itulah, selain sebagai pelengkap dan pengembang, penelitian ini pada nantinya juga dapat memperkaya akses Muslimin untuk lebih dekat bersentuhan dengan Al-Qur'an dan menggali hikmah atau pesan moral Al-Qur'an untuk ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini diawali dengan bab pendahuluan yang berisi rancangan, acuan, dan gambaran umum seluruh bagian penelitian. Bab pertama memuat latar belakang masalah sebagai alasan pemilihan judul dan wacana pembuka, rumusan masalah dan tujuan penulisan sebagai acuan penelitian, serta metode penelitian sebagai pedoman metodologis dalam penelitian. Bagian selanjutnya dari bab pertama adalah tinjauan pustaka yang berisi uraian tentang beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian serta penegasan posisi penelitian ini di tengah penelitian-penelitian tersebut dan sistematika penulisan sebagai kerangka penelitian yang juga menunjukkan kerangka berpikir penulis.

Bab kedua berisi tiga subbab, yakni diskursus umum mengenai wacana kisah dalam Al-Qur'an, kisah istri Nabi secara khusus, dan ayat-ayat yang mencantumkan istri para Nabi. Subbab pertama berisi pemaparan sekilas mengenai wacana kisah dalam Al-Qur'an yang kemudian dikerucutkan pada wacana kisah istri para Nabi pada subbab kedua. Sementara itu, subbab ketiga fokus pada pencantuman dan gambaran umum mengenai ayat-ayat yang

memunculkan istri para Nabi dalam kisah-kisah Al-Qur'an. Selain mencantumkan ayat-ayat dan memberi gambaran sekilas mengenai pandangan mufassir terhadap ayat-ayat tersebut, subbab ini juga mengemukakan kategori Makkiyah dan Madaniyyah untuk masing-masing ayat untuk mengetahui konteks di balik penceritaan masing-masing tokoh, semisal asbāb nuzūl makro dan mikro. Subbab terakhir tersebut dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan kategori istri seorang Nabi, mengingat ada seorang Nabi yang beberapa istrinya sama-sama diceritakan dalam Al-Qur'an.

Ayat-ayat yang disebutkan dalam bab dua kemudian dianalisis dalam bab selanjutnya, yakni bab ketiga yang membahas mengenai profil, konteks penceritaan dan pencitraan istri para Nabi dalam Al-Qur'an. Data untuk bab ini diperoleh dari berbagai sumber, baik Al-Qur'an, tafsir, hadis, maupun sumber-sumber lain. Selanjutnya, analisis dari data bab kedua dan ketiga disajikan dalam bab keempat yang memaparkan berbagai pesan moral dan relevansi citra serta peran istri para Nabi dalam hubungannya dengan konteks kekinian.

Adapun bab terakhir, yakni bab kelima, berisi kesimpulan dari penelitian ini yang juga merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah. Selain memuat kesimpulan, bab ini juga berisi saran. Kesimpulan berisi hasil dari penelitian ini, sedangkan saran berisi berbagai acuan untuk penelitian-penelitian lanjutan yang berkait erat dengan tema penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai data dan analisis yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Al-Qur'an tidak banyak memberikan informasi seputar profil atau identitas istri Nabi. Minimnya informasi tersebut mencakup kuantitas istri Nabi—tidak semua istri Nabi diceritakan—serta informasi mengenai profil masing-masing istri. Ini bisa dilihat dari tidak adanya istri Nabi yang namanya dicantumkan secara jelas dalam Al-Qur'an, sehingga informasi seputar profil maupun peristiwa yang dialami juga terbilang sangat minim. Tokoh-tokoh istri yang disebutkan dalam Al-Qur'an di antaranya adalah Hawā istri Ādam, Wahīlah istri Nūḥ, Sārah dan Hājar istri Ibrāhīm, Wa'īlah istri Lūṭ, Ṣafūrā istri Mūsā, Balqis istri Sulaimān, Asyyā' istri Zakariyyā, dan 'Āisyah, Hafṣah dan Zainab istri Rasulullah. Tokoh-tokoh tersebut umumnya diceritakan di tengah-tengah kisah suami mereka. Namun begitu, dalam beberapa hal, Al-Qur'an cukup jelas mengemukakan citra masing-masing tokoh istri-istri Nabi baik citra yang positif baik maupun negatif .
2. Konteks di balik penceritaan masing-masing tokoh istri Nabi dalam Al-Qur'an berbeda satu sama lain. Ini disebabkan oleh perbedaan waktu, tempat, kondisi masyarakat, maupun faktor-faktor lain di sekitar kehidupan para tokoh. Seperti halnya profil masing-masing tokoh, konteks di balik penceritaan tidak disebutkan

secara tersurat, akan tetapi lebih banyak tersirat dalam paparan peristiwa, dialog, maupun informasi-informasi lain. Sedikit banyak, konteks di balik penceritaan seorang tokoh berpengaruh terhadap sikap dan tindakan para tokoh yang bersangkutan, kendatipun lingkungan yang 'sehat' tidak menjamin kepercayaan dan tindakan yang juga sehat. Di antara konteks yang diceritakan adalah keadaan surga yang penuh kemewahan sebagai tempat tinggal Hawā dan Ādam, endemi homoseksual dalam kehidupan Wahīlah dan Nūh, kehidupan poligami Ibrāhīm, Sārah dan Hājar serta keluarga Rasulullah, dan kerinduan akan seorang putra di keluarga Assyā' dan Zakariyyā.

3. Kisah istri-istri Nabi yang dipaparkan dalam cerita dan citra yang beragam mengandung berbagai pesan moral dan relevansi untuk diaplikasikan dalam konteks kekinian. Terlepas dari perbedaan ruang dan waktu antara konteks kekinian dengan cerita-cerita yang disampaikan Al-Qur'an, ada sebuah titik temu dari berbagai pesan moral yang terkemas dalam citra baik maupun buruk istri-istri para Nabi. Citra yang baik menyiratkan ajakan untuk ditiru, sedang citra yang buruk menyiratkan larangan untuk diikuti. Beberapa pesan moral di balik cerita-cerita tersebut di antaranya adalah anjuran untuk berhati-hati dengan jabatan, kekompakan suami istri dan komunikasi yang sehat, sikap ksatria seorang pemimpin, sikap anggun, mau mengakui kesalahan dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Objek penelitian istri-istri Nabi dalam Al-Qur'an adalah penelitian yang bisa ditinjau dari berbagai perspektif. Selain dari perspektif tafsir tematik seperti yang

diangkat dalam penelitian ini, pendekatan historis, sosiologis, antropologis, maupun psikologis juga layak dan cocok digunakan untuk penelitian dengan objek ini. Selain itu, sebagai salah satu ragam tokoh yang dikemukakan dalam kisah-kisah Al-Qur'an, ada berbagai penelitian lanjutan yang menarik dilakukan. Sebagian di antaranya adalah mengenai alasan di balik pilihan Al-Qur'an untuk menceritakan beberapa tokoh khususnya mengenai korelasinya dengan kehidupan di Makkah dan Madinah masa lalu, seberapa besar peran seorang istri dalam kehidupan para Nabi, gaya penceritaan Al-Qur'an untuk tokoh perempuan, serta seberapa besar Al-Qur'an menanamkan ruh-ruh kesetaraan di balik cerita-cerita yang secara langsung maupun tidak berhubungan dengan perempuan.

TABEL PROFIL, CITRA, KONTES KEHIDUPAN DAN PESAN MORAL  
TOKOH ISTRI-ISTRI NABI DALAM CERITA AL-QUR'AN

No	Nama Istri Nabi	Profil	Kategori Dominan	Pesan Moral
01	Hawā	Perempuan yang menikmati fasilitas terbaik di surga akan tetapi tergoda hingga melakukan pelanggaran bersama sang suami dan selanjutnya bertaubat.	Protagonis	Berani mengakui kesalahan dan menjalani hukuman serta tidak jatuh ke dalam lubang yang sama.
02	Wafīlah	Istri yang tidak mendukung suami karena sang suami memiliki pengikut yang sedikit	Antagonis	Mendukung pasangan melakukan hal-hal yang positif, utamanya jika upaya yang dilakukan masih mendapat banyak halangan.
03	Wa'īlah	Istri yang tidak mendukung dakwah suami karena ajarannya bertentangan dengan kebiasaan masyarakat setempat serta mempermudah kaum homoseksual menyalurkan hasratnya.	Antagonis	Mendukung usaha pasangan dan tidak semakin memperburuk keadaan yang sudah sulit.
04	Sārah	Istri yang begitu setia pada suami serta merelakan suaminya menikah dengan budak yang dimiliki karena tidak kunjung memiliki keturunan. Pada awal pernikahan suaminya, ia juga bersikap baik kepada si madu dan menularkan kebiasaan-kebiasan baik.	Protagonis	Berlapang dada menginisiasi pernikahan suami agar si suami mendapat keturunan serta—awalnya—hidup rukun dengan madu.
05	Hājar	Budak perempuan yang mau dinikahi majikan yang sudah lanjut usia dan ditinggalkan sendiri di wilayah yang tak bertuan.	Protagonis	Berani mengambil risiko hidup di lingkungan yang serba sulit karena mengetahui bahwa yang dilakukannya adalah perintah Allah.
06	Shafūrā	Perempuan yang begitu menjaga harga dirinya dan pintar menutupi perasaan serta sangat setia pada suami.	Protagonis	Sikap bersajaha seorang perempuan betapapun menginginkan sesuatu dari orang lain utamanya laki-laki serta kesetiaan mendampingi suami yang memiliki persoalan pelik.
07	Balqis	Pemimpin yang penuh kasih sayang, tegas,	Protagonis	Berani mengakui kekalahan dan kesalahan

		berpirinsip, diplomatis dan tidak malu mengakui kekalahan.		berakidah serta tidak segan mengulurka tawaran damai diplomatif terhadap pihak lawan
08	Assyā'	Istri yang sabar dan tak henti berdoa agar keinginannya memperoleh keturunan dikabulkan.	Protagonis	Sikap tabah, kuat dan terus berdoa serta berupaya mewujudkan keinginan luhur yang amat diinginkan.
09	'Aisyah	Istri yang begitu menjaga kehormatan diri dan keluarga serta tidak gegabah bertindak utamanya dalam situasi konflik.	Protagonis	Kemahiran menghadapi dengan situasi sulit di antara dua hal yang sama-sama berisiko serta resolusi konflik yang baik.
10	Hafṣah	Istri yang bisa diandalkan dalam penjagaan Al-Qur'an karena melek huruf, rajin beribadah, serta direkomendasikan langsung oleh malaikat Jibril agar Rasulullah merujuknya.	Protagonis	Giat beribadah serta manajemen perasaan—kecemburuan—yang baik.
11	Zainab bint Jahsy	Istri yang melepaskan baju superioritasnya setelah hidup dalam keluarga poligami Rasulullah serta sangat kreatif dan mandiri.	Protagonis	Sikap mandiri dan derwaman yang membuat ia disayang semua orang serta giat dalam beribadah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, S.M. Madani. *Family of the Holy Prophet (SAW)*, New Delhi: Adam Publishers and Distributors, 2007.
- Akmaldin dan Aa Duad Mukhlis. *Al-Quran Tematis: Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an jil. 2*. Jakarta: SIMAQ, 2012.
- Alkitab*. Bogor: Lembaga Al-Kitab Indonesia, 1974.
- al-Bukhārī, Muḥammad Ibnu Ismā'īl Abū 'Abd Allah. *Saḥīḥ Bukhārī. Software al-Maktabah al-Syāmilah al-Iṣḍār al-Sālis*. .
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an: Media-Media Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Chalil, Munawwar. *Nilai Wanita*. Solo: Ramadani, 1989.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulum al-Qur'an*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya al-Jumanatul 'Ali* Bandung: J-Art, 2004.
- Al Farmawi, Abd. Hayy. *Metode Tafsir Mawdu'iy; Suatu Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: 1994, Raja Grafindo Persada.
- Hamid, Muhyidin Abdul *Wanita-Wanita Shalihah dalam Lintasan Sejarah Islam*. terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995.
- Al Husaini, Al-Hamid. *Baitun Nubuwwah: Rumah Tangga Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. *Wanita-Wanita Teladan yang Diabadikan Al-Qur'an* terj. Adhi Imran Amrullah. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Al Husyt, Muhammad Utsman. *Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan; Tinjauan Psikologi, Fisiologi, Sosiologi, dan Islam* terj. Abdul Kadir Ahmad & Amirullah Kandu. Jakarta: Cendekia, 2003.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Alqur'an (Edisi Revisi)*. Tafakur: Bandung, 2011.
- Katsir, Ibnu. *Kisah Para Nabi* terj. M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.

- Khalafullah, Muhammad Ahmad. *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an*. terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Kinas, Muhammad Raji. *Istri-Istri Para Nabi*. terj. Arif Munandar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Mernissi, Fatima. *Ratu-Ratu Islam yang Terlupakan*. terj. Rahmani Astuti dan Enna Hadi. Bandung: Mizan, 1994.
- al-Nisābūrī, Abū Ḥasan Muslim Ibn Al-Ḥujjaj bin Muslim al-Qusyairī. *Ṣaḥīḥ Muslim. Software al-Maktabah al-Syāmilah al-Iṣḍār al-Sālis*. .
- Oxford Learner's Pocket Dictionary Fourth Edition*. Oxford: Oxford University Press, 2008.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah* terj. Moh. Suri Sudahri A. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996.
- Al-Qaththan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. terj. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilāl Al-Qur'ān* vol. 15, terj. As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Radi, Ibrahim Mahmud Abdul. *Wanita-Wanita Hebat Pengukir Sejarah* terj. Imam Ghazali Masykur. Jakarta: Al-Mahira, 2009.
- Rahman, Fathur. *Ilmu Waris*. Bandung: Al Ma'arif, 1981.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Setiawan, Haris. *Isteri Nabi yang Tidak Shalihah dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013.
- Shaleh, Qamaruddin (dkk.). *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Bandung: CV. Diponegoro, 1995.
- Shihab, Quraish. *Mukjizat Al-Quran Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pembeirtaan Gaib*. Bandung: Mizan, 1998.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. vol. 1* Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. vol. 2*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.

- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. vol. 4.* Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. vol. 6.* Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. vol. 7.* Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. vol. 9.* Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. vol. 10.* Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. vol. 14.* Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. vol. 15.* Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat.* Bandung: Mizan, 1996.
- Stowasser, Barbara Freyer. *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation* Oxford: Oxford University Press, 1994.
- As-Subki, Ali Yusuf. *Fiqh Keluarga; Pedoman Berkeluarga dalam Islam*, terj. Nur Khozin. Jakarta: AMZAH, 2010.
- Supiana dan Karman. *Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metodologi Tafsir.* Bandung: Pustaka Islamika, 2002.
- Syathi', Aisyah Abdurrakhman Bintus. *Isteri-Isteri Rasulullah* jil. I terj. Chadijah Nasution, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Syathi', Aisyah Abdurrakhman Bintus. *Isteri-Isteri Rasulullah* jil. II terj. Chadijah Nasution, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Asy-Syal, Jabil. *Profil di Balik Cadar: Kisah Wanita dalam Al-Qur'an.* terj. Alwi A.M. Jakarta: Pustaka Grafindo, 1986.
- Al-Syirāzī, Makārim. *Qisās al-Qur'ān: Muqtabas min Tafsīr al Amsal.* tk: Ansariyan Publications, 2005.
- Al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir. *Tafsir Ath-Thabari* vol. 10. terj. Akhmad Affandi Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

\_\_\_\_\_. *Tafsir Ath-Thabari vol. 15.* terj. Akhmad Affandi (dkk.). Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

\_\_\_\_\_. *Tafsir Ath-Thabari vol. 20.* terj. Akhmad Affandi. (dkk.) Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

Al-Ṭabarī, Muhammad Ibnu Jarīr. *Tarikh Tabari, Software Maktabah Syamilah.*

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Umairah, Abdurrahman. *Wanita-Wanita Penyebab Turunnya Ayat.* terj, S.A. Zemool.  
Solo: Pustaka Mantiq, 1992.

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an.* Jakarta: Paramadina, 2001.

Yusuf, Amru. *Isteri Rasulullah; Contoh dan Teladan.* Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Muhammad Imdad  
Tempat/Tanggal Lahir : Jombang, 22 April 1987  
Alamat Asal : Jl. KH. Wahab Hasbullah no. 24 Tambak Beras  
Jombang  
Nomor *handphone* :0857-4600-4900

Nama Orangtua:

Ayah : Drs. Ach. Hasan, M. Pd. I  
Pekerjaan : Wiraswasta/Pengasuh Pesantren  
Ibu : Drs. Hj. Umdatul Choirot  
Pekerjaan : Wiraswasta/Pengasuh Pesantren

